

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare didefinisikan kejadian buang air besar (BAB) dengan konsistensi bentuk tinja lebih cair dari biasanya, dengan frekuensi tiga kali atau lebih dalam periode 24 jam. Diare adalah gejala infeksi saluran usus yang disebabkan oleh berbagai jenis bakteri, virus, dan parasit. Infeksi dapat menyebar melalui makanan atau air minum yang tercemar, atau dari orang ke orang karena tidak menjaga kebersihan (WHO, 2017).

Penyakit diare merupakan penyebab kematian kedua pada anak balita dibawah lima tahun. Data WHO menunjukkan bahwa hampir 1,7 miliar kasus diare terjadi pada anak balita, dengan sekitar 525.000 kematian akibat diare setiap tahun. UNICEF melaporkan Diare merupakan penyebab utama kematian balita, Pada tahun 2021 penyakit diare pada balita terhitung sebesar 9% dari seluruh kasus kematian balita di seluruh dunia, dengan jumlah lebih dari 1.200 meninggal setiap hari atau sekitar 444.000 pertahun (UNICEF, 2022).

Data profil kesehatan Indonesia tahun 2022 menunjukkan cakupan pelayanan penderita diare pada semua umur sebesar 35,1% dan pada balita sebesar 26,4%. Diare adalah penyakit endemis di Indonesia yang memiliki potensi Kejadian Luar Biasa (KLB) dan terus menjadi penyumbang angka kematian di negara ini, terutama pada balita (Kemenkes RI, 2022).

Pada kasus diare, keputusan untuk memberikan terapi antibiotika sangat bergantung pada faktor etiologinya. Dalam beberapa kasus, pola patomekanisme yang dihadapi dan anamnesis yang relatif sudah cukup untuk mengidentifikasi faktor penyebabnya (etiologi), sehingga pemilihan obat dapat diperkirakan (Narindrani *et al.*, 2011). Antibiotik harus dapat menembus membran dan bersifat selektif supaya dapat mencapai tempat bakteri berada. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat menyebabkan kekebalan bakteri, pembentukan bakteri yang resisten terhadap antimikroba, dan peningkatan biaya pengobatan (Kurniawan, L., Israr, 2009). Dalam hal pemilihan pengobatan yang efektif, *Cost-Effectiveness Analysis* (CEA) menjadi metode kunci untuk mengevaluasi program yang paling optimal dari berbagai alternatif yang tersedia, dengan mempertimbangkan total biaya yang diperlukan dan hasil efeknya.

Cost-Effectiveness Analysis (CEA) adalah metode farmakoekonomi untuk memilih program yang paling efektif dengan hasil terbaik terhadap berbagai program dengan tujuan yang sama yang tersedia untuk dipilih. Hasil CEA ditentukan dengan melihat rasio CEA, yaitu perbandingan antara total biaya yang diperlukan dengan jumlah *output*/efek dari berbagai alternatif, di mana rasio terendah adalah yang terbaik. Metode ini harus digunakan sebagai referensi untuk menentukan pengobatan mana yang paling efektif dari dua opsi yang dipilih (Dipiro, J.T., Wells, B.G., Schwinghammer, T.L., 2011).

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Citraningtyas *et al.*, 2019) Berjudul Analisis Efektifitas Biaya Penggunaan Antibiotik Sefiksim dan

Sefotaksim Pasien Diare di Rumah Sakit X Tahun 2017 disimpulkan bahwa terapi dengan pemberian antibiotik Sefiksिम yang dapat dilihat dari nilai ACER Sefiksिम sebesar Rp. 323.428,14 / hari dibandingkan dengan nilai ACER Sefotaksim sebesar Rp. 477.180,26 / hari untuk setiap peningkatan efektifitas. Nilai ICER terkecil pada antibiotik Sefiksिम yaitu Rp.-50.565,8.-

Rumah Sakit dr. Gondo Suwarno Ungaran merupakan Rumah Sakit Tipe C yang ditetapkan pada tanggal 29 Maret 2010 sebagai pelaksana kesehatan tingkat lanjut. Atas dasar tersebut, RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran menyelenggarakan pelayanan kesehatan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Semarang Nomor 25 Tahun 2008 tanggal 22 September 2008 tentang Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Umum. Selama tahun 2022 RSUD dr Gondo Suwarno mencatat 1.072 kasus penyakit diare yang telah menjalani rawat inap, dimana 602 diantaranya terjadi pada anak-anak dibawah usia lima tahun (balita). Saat ini RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran berperan sebagai Rumah Sakit rujukan bagi masyarakat di seluruh wilayah Kabupaten Semarang karena memiliki kemampuan untuk menyediakan layanan medik spesialis dan subspecialis, serta layanan medik spesialis dasar dan spesialis lainnya, sesuai dengan Pasal 21 ayat (3) Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2019 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit (Permenkes, 2019).

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis efektivitas biaya antibiotik diare pasien balita rawat inap Di RSUD dr. Gondo Suwarno tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, selanjutnya dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Berapa biaya medik langsung (*direct medical cost*) pasien diare balita rawat inap yang mendapatkan terapi antibiotik di RSUD dr. Gondo Suwarno tahun 2022?
2. Bagaimana efektivitas antibiotik diare pada pasien balita yang menjalani rawat inap berdasarkan *length of stay* (LOS) di RSUD dr. Gondo Suwarno tahun 2022?
3. Berapa nilai *Cost-Effectiveness* dari penggunaan terapi antibiotik pasien diare balita yang menjalani rawat inap berdasarkan *Average Cost-Effectiveness Ratio* (ACER) dan *Incremental Cost-Effectiveness Ratio* (ICER) di RSUD dr. Gondo Suwarnotahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis efektivitas biaya antibiotik pada pasien diare di RSUD dr. Gondo Suwarno.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui biaya medik langsung (*direct medical cost*) pasien diare balita rawat inap yang mendapatkan terapi antibiotik di RSUD dr. Gondo Suwarno tahun 2022

- b. Untuk mendapatkan gambaran efektivitas antibiotik diare pada pasien balita yang menjalani rawat inap berdasarkan *length of stay* (LOS) di RSUD dr. Gondo Suwarno tahun 2022.
- c. Untuk mendapatkan gambaran nilai *Cost-Effectiveness Analysis* dari penggunaan terapi antibiotik pasien diare balita yang menjalani rawat inap berdasarkan *Average Cost-Effectiveness Ratio* (ACER) dan *Incremental Cost-Effectiveness Ratio* (ICER) di RSUD dr. Gondo Suwarno tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, khususnya dalam memberikan informasi tentang efektivitas biaya penggunaan antibiotik pada kasus diare spesifik yang dapat digunakan untuk perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat membantu rumah sakit sebagai dasar penimbangan dan pengembangan pelayanan kesehatan dalam pemilihan pengobatan yang lebih efisien dan ekonomis.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan informasi peneliti mengenai peran farmakoekonomi dalam upaya meningkatkan

kesehatan dan mengetahui antibiotik yang paling *cost-effective* pada pasien diare dengan diare spesifik terutama pada balita.

